

**PELATIHAN ETIKA KOMUNIKASI DAN *PUBLIC SPEAKING*  
UNTUK PARA PERANGKAT DESA PUCUNG BALONGPANGGANG  
GRESIK**

**Wenti Krisnawati**

**Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Email: wentikrisnawati@umg.ac.id**

**ABSTRAK**

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain. Dengan adanya komunikasi, maka terjadilah hubungan sosial karena manusia adalah sebagai makhluk sosial, diantara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadinya interaksi timbal balik. Lokasi yang akan dijadikan tempat pengabdian adalah penduduk desa pucung, Kecamatan Balong panggang Mitra yang menjadi sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah perangkat desa dan para masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pengusaha kecil. Sebagai pengabdian masyarakat di desa pucung maka para perangkat desa mempunyai tanggung jawab besar terhadap masyarakat terutama dalam hal pelayanan, perangkat desa dituntut untuk bisa melayani dan mampu berkomunikasi dengan baik dan teratur ketika berhadapan dengan masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan cara mengadakan sosialisasi dan pelatihan secara online. Dalam kegiatan ini dapat diperoleh beberapa keluhan yang disampaikan oleh peserta Perangkat desa merasa kesulitan untuk menyampaikan sosialisasi ketika materi belum siap atau bisa dikatakan tidak dipersiapkan, masalah lain yang timbul bahwa istri terkadang tidak percaya diri untuk menggantikan suami sebagai perangkat desa dalam menyampaikan sosialisasi. Selanjutnya pelatihan etika komunikasi dan *public speaking* dilakukan setiap 3 bulan sekali untuk para perangkat desa dengan tujuan melatih kebiasaan diri berbicara didepan umum, karena terkait tugas para perangkat desa sering berinteraksi dengan masyarakat.

**Kata kunci : Etika Komunikasi, *Public Speaking*, Perangkat Desa.**

## **1. PENDAHULUAN**

Hakikat dan peranan etika dalam komunikasi yaitu : proses dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan dengan mempunyai maksud dan makna (Mulyana,2005). Artinya dalam menyampaikan pesan tersebut perlu adanya etika atau aturan. Hal ini agar pesan komunikasi yang ingin disampaikan memiliki kesamaan makna baik dari komunikator maupun komunikan. Oleh karena itu, peran etika dalam komunikasi sangat diperlukan mengingat manusia adalah makhluk yang beretika dan berkomunikasi. Etika adalah sebuah aturan yang mengatur manusia agar hidup sesuai dengan norma-norma dan adat kebiasaan. Contoh teknik komunikasi yang baik seperti, penggunaan kata dan kalimat yang baik menyesuaikan dengan lingkungan, menatap mata lawan bicara dengan lembut, memberikan ekspresi wajah yang ramah dan murah senyum

Secara geografis, Desa Pucung terletak di wilayah Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Lokasi Desa Pucung ini berbatasan dengan beberapa desa Keseluruhan penduduk desa pucung beragama islam Untuk pendidikan di desa Pucung ini mayoritas sudah mampu menyelesaikan 12 tahun persekolahan di jenjang SD, SMP, dan SMA.

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Pucung dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu petani, pedagang, PNS, peternak, buruh pabrik dan beberapa mencari kerja di luar negeri. Mayoritas pekerjaan warga adalah petani sawah dan ladang, karena memang masih persawahan yang terlihat di desa Pucung ini, juga Perladangan yang sangat luas dimana ladang tersebut mayoritas jagung. Perairan di desa prupuh dapat dikatakan cukup, dimana saat musim penghujan para warga tidak akan merasa kesulitan air. Sedangkan jika musim kemarau datang, air di desa Pucung cukuplah sedikit sulit.

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian. Harapannya dengan adanya pengabdian ini dapat memberikan wawasan dan meningkatkan skill para perangkat desa dan masyarakat untuk bisa berbicara didepan umum secara teratur, terstruktur, dan terukur serta membuat laporan keuangan. Lokasi yang akan dijadikan tempat pengabdian adalah penduduk desa pucung, Kecamatan Balongpanggang Mitra yang menjadi sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah perangkat desa dan para masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pengusaha kecil. Sebagai

pengabdian masyarakat di desa pucung maka para perangkat desa mempunyai tanggung jawab besar terhadap masyarakat terutama dalam hal pelayanan, perangkat desa diuntut untuk bisa melayani dan mampu berkomunikasi dengan baik dan teratur ketika berhadapan dengan masyarakat. Public speaking tidak hanya fokus pada kata-kata yang diucapkan tetapi juga bahasa tubuh atau sering disebut bahasa non-verbal. Tidak semua hal bisa dijelaskan dengan kata-kata. Ada beberapa hal yang hanya bisa disampaikan dengan bahasa tubuh. Untuk itulah penggunaan bahasa tubuh dalam public speaking sangat diperlukan (Adha, 2016).

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **A. Kerangka Pemecahan Masalah**

Mengenal etika komunikasi, juga diperlukan pengetahuan mengenai *public speaking*. *Public speaking are the act of process of making speech in public*. Public speaking jadi bagian penting yang harus dikuasai dan dimiliki semua orang. Tidak hanya dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang, tapi juga berpengaruh pada kesuksesan jenjang karier yang akan atau sudah dimiliki. Menurut Employment Research Institute (2005), 82 persen penguasaan public speaking sangat berpengaruh terhadap kesuksesan karier seseorang. Namun, meski memiliki andil besar pada diri dan jenjang karir seseorang, tetap saja masih ada, baik siswa, mahasiswa, dan pegawai masih kesulitan dalam menyampaikan sesuatu. Termasuk dalam merangkai dan menyusun kata-kata atau kalimat yang ingin diucapkan saat berbicara, maupun ketika sedang menyampaikan presentasi. Kesulitan, keraguan, dan rasa takut berucap, membuat presentasi yang ditampilkan menjadi kurang maksimal. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi dan pelatihan. Pelatihan dan sosialisasi ini dilakukan pada tgl 27 dan 28 juli 2020 di Desa Pucung Kecamatan Balongpanggang.

### **B. Realisasi Pemecahan Masalah**

Dosen bersama-sama dan perangkat desa menjalankan pelatihan etika komunikasi dengan bentuk melatih perangkat desa cara memberi sambutan pada setiap acara dan juga melatih diri ketika bersosialisasi. Perangkat desa juga mendapatkan pengarahan bagaimana teknik berpresentasi dengan baik dan benar, dimulai dari persiapan :

1. Persiapan materi dan fisik, hal pokok dalam mempersiapkan presentasi (bahan tayang, busana, dan juga alat bantu seperti pointer) beberapa perangkat desa

memang terkendala dengan persiapan materi yang biasanya tidak di siapkn atau bahkan lupa tidak disiapkan, maka dari itu hal yang harus dilakukan adalah tetap tenang dan membiasakan menyimpan materi di media lainnya sperti email dan sejenisya.

2. Bagaimana mengatasi kendala ketika persiapan presentasi seperti komputer belum siap dan tiba- tiba tidak berfungsi. Tteap tenang adalah sikpa yang utama serta berusaha berkoordinasi dengan tim atau kru acara.
3. Bagaiaman kita bersikap dengan bahasa tubuh ketika berpersntasi atau memberi sambutan, banyak dari perangkat desa menyampaikan terkadang masih merasa tidak nyaman atau tidak percaya diri, maka dengan ini kami sampaikan bahwa kepercayaan diri sangat dibutuhkan dan persiapan materi yang matang agar mendukung tercapainya tingkat kpercayaan yang tinggi.

### **C. Metode Yang digunakan**

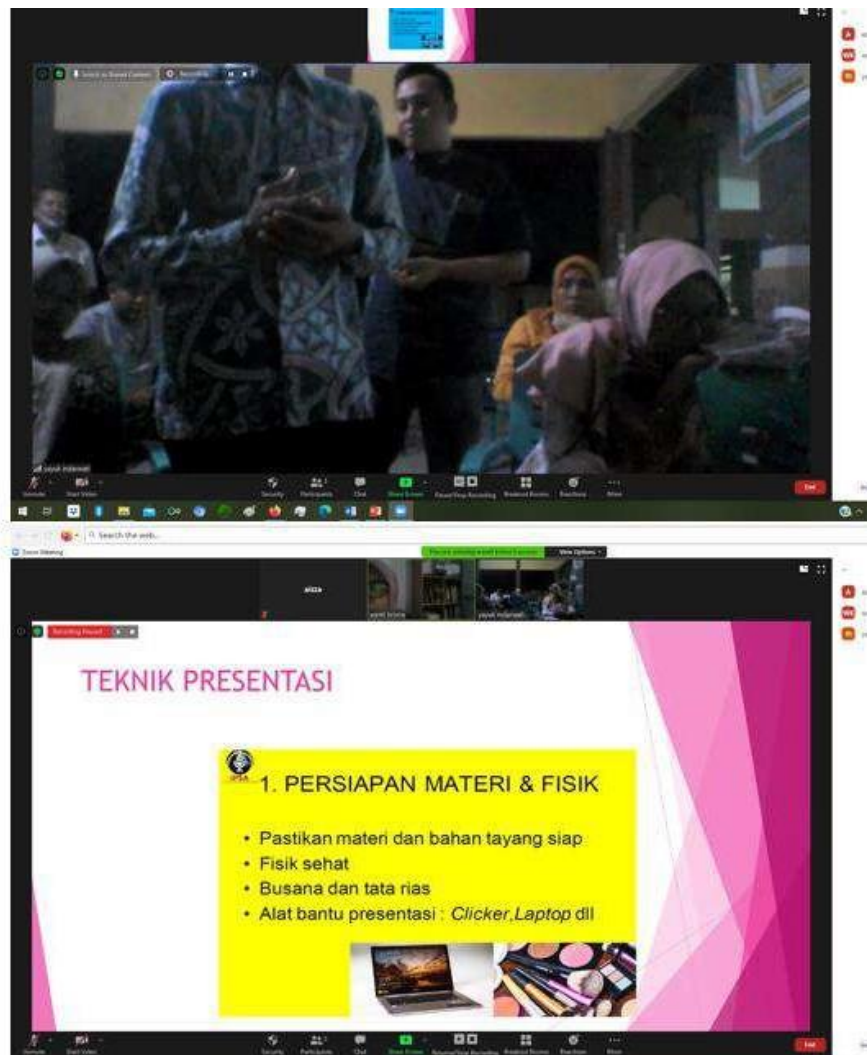
Dalam pelaksanaan etika komunikasi dan *public speaking metode yang digunakan adalah sebagai berikut :*

Tabel 1. Tahapan kegiatan dalam penerapan etika komunikasi dan *public speaking*

<b>TAHAPAN</b>	<b>KEGIATAN</b>
<b>Sosialisasi</b>	Persamaan pemahaman anatara Dosen dan seluruh perangkat Desa Pucung Balong Panggang. Jadwal pelaksanaan pelatihan yang disesuaikan dengan jadwal Desa Pucung
<b>Pelatihan Online</b>	Bahan Tayang Aplikasi Zoom Media pembelajaran



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pelatihan Online Etika Komunikasi Dan *Public Speaking*



**Gambar 2.** Materi Pelatihan Etika Komunikasi dan *Public Speaking*

### 3. HASIL AN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini dapat diperoleh beberapa keluhan yang disampaikan oleh peserta:

1. Perangkat desa merasa kesulitan untuk menyampaikan sosialisasi ketika materi belum siap atau dikatakan lupa tidak dipersiapkan, maka dari itu bagaimana mensiasati hal tersebut adalah menyiapkan data di beberapa media seperti *Email*, dan di bagikan terlebih dahulu kepada tim untuk menyimpan.
2. Di desa pucung setiap perangkat desa laki-laki terbiasa mengajak istri untuk membantu ketika suami sedang bertugas, disinilah masalah timbul bahwa istri terkadang tidak percaya diri maka dari itu dosen melatih para istri untuk bisa berbicara didepan umum mewakili para suami.
3. Penggunaan akronim YTH ( yang terhormat) dan YKH (yang kami hormati), peserta atau perangkat desa telah mampu memahami dan membedakan antara dua akronim.
4. *Grooming* yang digunakan oleh perangkat desa terkadang membuat para perangkat desa tidak percaya diri, dosen mencoba membantu bagaimana mengimplementasikan *grooming* (*make up, wadrobe*).

### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Peningkatan kepercayaan diri oleh setiap perangkat desa dalam menyampaikan pendapat dan juga materi ketika melaksanakan kegiatan sosialisasi pada saat masyarakat yang mana sebelumnya belum pernah mereka ketahui, misalnya ketika menghadapi *audiens* yang kurang antusias.
2. Penggunaan kalimat yang kurang percaya diri untuk di ucapkan ketika jadi pembawa acara ketika sosialisasi
3. Penguatan *teamwork*, setelah diadakannya pelatihan *public speaking* dan etika komunikasi ini perangkat desa saling mmebantu dan evaluasi satu sama lain agar ketika penyampaian seluruh kegiatan di masyarakat berjalan dengan baik
4. Sebelum diadakan pelatihan untuk *public speaking* dan etika komunikasi perangkat desa merasa berbicara didepan umum tidak perlu teknik, namun pada akhirnya kesadaran untuk mempelajari teknik berkomunikasi dengan masyarakat sangatlah penting.

**B. Saran**

1. Mengadakan pembaharuan pelatihan etika komunikasi dan *public speaking* setiap periode misal 3 bulan sekali untuk para perangkat desa untuk melatih kebiasaan diri berbicara di depan umum, karena terkait tugas para perangkat desa sering berinteraksi dengan masyarakat.
2. Memiliki modul etika komunikasi yang bisa digunakan oleh siapa saja ketika ada pergantian masa jabatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Employment Research Institute. (2005). *Pelatihan Public Speaking*. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, ISSN 2620-7710 (Versi Cetak) Vol. 2, No. 1. Hal. 117-122.
- Mulyana, D, (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung Remaja Rosdakarya.